

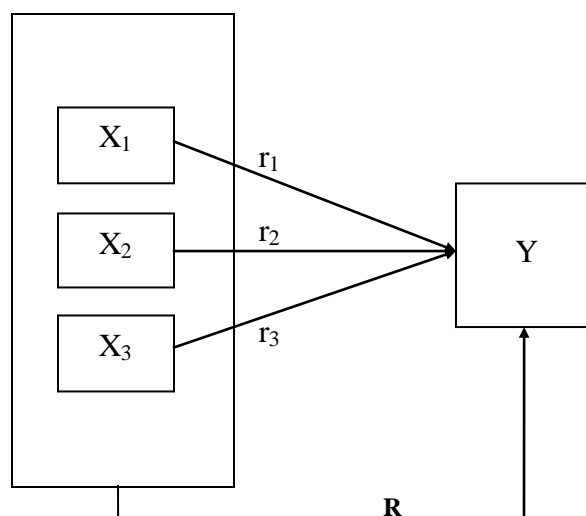
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan yang ingin diketahui dan diselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasional. Menurut Ali (2011, hlm. 201) bahwa “Dalam riset perilaku dan sosial, kajian deskriptif tentang hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih variabel dapat dilakukan dengan Study Korelasional”. Penggunaan study korelasional dimaksudkan untuk menjawab masalah yang terkait dengan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan keterampilan teknik dengan prestasi pencak silat atlet PPLP Jawa Barat.

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu desain penelitian. “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan” (Arikunto, 2006, hlm. 51). Fokus dalam penelitian ini adalah hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan keterampilan teknik dengan prestasi pencak silat. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 44)**

Ket :

$X_1$	= Kecerdasan Intelektual	$r_1 = X_1 Y$
$X_2$	= Kecerdasan Emosional	$r_2 = X_2 Y$
$X_3$	= Keterampilan Teknik	$r_3 = X_3 Y$
$Y$	= Prestasi Pencak Silat	$R_1 = X_1 X_2 X_3 Y$
$r$	= Korelasi	
$R$	= Regresi	

Dalam desain penelitian ini terdapat tiga variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  serta satu variabel terikat yaitu  $Y$ . Analisis korelasi sebagai analisis inti digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X$  dengan  $Y$ , sedangkan analisis regresi ganda sebagai analisis tambahan yaitu untuk mengetahui korelasi dan kontribusi dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$ .

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian memerlukan data yang diperoleh dari subjek penelitian atau populasi yang akan diteliti, populasi bisa merupakan kumpulan individu atau objek dengan sifat-sifat umumnya. Mengenai populasi oleh Arikunto (2002, hlm. 108) dijelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini yaitu atlet pencak silat PPLP Jawa Barat yang berjumlah 14 orang.

### **2. Sampel**

Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* (sampel total/jenuh) yaitu populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang sedikit. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 14 orang, yaitu 7 atlet putra dan 7 atlet putri.

Erna Nurlatipah, 2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KETERAMPILAN TEKNIK DENGAN PRESTASI PENCAK SILAT ATLET PPLP JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010, hlm. 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes Kecerdasan Intelektual (Inteligensi)

Tes inteligensi digunakan untuk mengetahui tingkat inteligensi seseorang, dilakukan dengan cara sampel diberikan soal-soal untuk menyelesaikan dengan diberi waktu. Tes ini bertempat di *University Center* Staf Unit Pelaksana Teknis Lembaga Bimbingan dan Konseling UPI. Tes yang digunakan yaitu APM (*Advanced Progressive Matrics*). Dimana tes APM adalah salah satu tes non verbal yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam hal sistematis dan melihat hubungan-hubungan bagian gambar yang tersaji serta menggambarkan pola fikir yang sistematis yang penyajiannya dapat dilakukan secara klasikal dan individu.

Tes ini dilakukan dengan cara sampel diberikan soal-soal untuk diselesaikan dengan batas waktu tertentu. Tes terdiri dari 48 soal, yang terdiri dari 2 buah set soal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Prosedur Tes Inteligensi APM**

Set soal	Jumlah soal	Waktu pengerjaan
Set I	12 butir	5 menit
Set II	36 butir	40 menit

Sumber: UPT LBK UPI

Set I yang terdiri dari 12 soal digunakan sebagai latihan sebelum mengerjakan set II, tetapi hal tersebut tidak perlu diungkapkan kepada sampel. Set II yang terdiri dari 36 soal memiliki pola soal yang sama persis seperti soal pada set I, hanya jumlah soal lebih banyak dan secara bertahap soal-soalnya menjadi sukar. Untuk pengambilan skor dilakukan sebagai berikut :

- a. Pada tes inteligensi APM, yang dikenakan penilaian hanyalah set II sedangkan set I hanya sebagai pengantar.

Erna Nurlatipah, 2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KETERAMPILAN TEKNIK DENGAN PRESTASI PENCAK SILAT ATLET PPLP JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Untuk pemberian skor, sampel diberikan nilai 1 pada jawaban yang benar dan 0 pada jawaban yang salah. Sehingga skor mentah atau *Raw Score* maksimal yang dapat diperoleh adalah 36.
- c. Setelah *raw scored* diperoleh maka skor diubah ke dalam bentuk persentil, sesuai usia kronologis/umur seseorang.
- d. Setelah itu sampel bisa digolongkan ke dalam kelas (*grade*) dan kapasitas intelektual sesuai dengan norma tes APM yang telah ditentukan.

## 2. Tes Kecerdasan Emosional

Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional yaitu dengan menggunakan instrumen angket yang memodifikasi dari tesis Tyas (2013). Pembuatan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi sampai pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen (sebelum uji validitas)

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional  
(sebelum uji coba)**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kesadaran Diri	a. Mengetahui emosi yang sedang dialami	1-3
		b. Mampu menggunakan emosi yang sedang dialami untuk mengambil sebuah keputusan	4-6
		c. Mampu mengukur diri secara akurat	7-9
		d. Percaya diri	10-12
2	Pengaturan Diri	a. Mampu mengelola emosi secara positif	13-15
		b. Mampu mengendalikan diri/ tidak mudah terpengaruh	16-18
		c. Mampu bertindak tegas demi tercapainya tujuan	19-21

Erna Nurlatipah, 2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KETERAMPILAN TEKNIK DENGAN PRESTASI PENCAK SILAT ATLET PPLP JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. Memiliki keluwesan dalam menghadapi perubahan	22-24
3	Motivasi Diri	a. Memiliki inisiatif	25-27
		b. Memiliki komitmen	28-30
		c. Optimis dan tangguh menghadapi kegagalan dan stress	31-34
4	Empati	a. Mampu merasakan dan memahami emosi orang lain	35-37
		b. Mampu menyesuaikan diri dengan banyak orang	38-40
		c. Mampu menerima dan memahami sudut pandang orang lain terhadap sebuah permasalahan	41-43
5	Keterampilan Sosial	a. Terampil dalam berkomunikasi	44-46
		b. Memiliki manajemen konflik yang efektif	47-49
		c. Demokratis	50-52
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>52</b>

Setelah dilakukan uji coba kepada 20 responden atlet pencak silat yang memiliki karakteristik yang sama dengan atlet PPLP, uji validitas dan uji reliabilitas diperoleh bahwa hasil dari 52 item pernyataan, terdapat 20 item yang tidak valid sehingga menjadi 32 pernyataan seperti pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (sesudah uji coba)**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kesadaran Diri	a. Mengetahui emosi yang sedang dialami	1-2
		b. Mampu menggunakan emosi yang sedang dialami untuk mengambil sebuah keputusan	3-4

		c. Mampu mengukur diri secara akurat	5-6
		d. Percaya diri	7
2	Pengaturan Diri	a.Mampu mengelola emosi secara positif	8-9
		b.Mampu mengendalikan diri/ tidak mudah terpengaruh	10-11
		c.Mampu bertindak tegas demi tercapainya tujuan	12-13
		d.Memiliki keluwesan dalam menghadapi perubahan	14-15
3	Motivasi Diri	a. Memiliki inisiatif	16-17
		b.Memiliki komitmen	18-19
		c.Optimis dan tangguh menghadapi kegagalan dan stress	20-21
4	Empati	a.Mampu merasakan dan memahami emosi orang lain	22-23
		b.Mampu menyesuaikan diri dengan banyak orang	24
		c. Mampu menerima dan memahami sudut pandang orang lain terhadap sebuah permasalahan	25-26
5	Keterampilan Sosial	a.Terampil dalam berkomunikasi	27-28
		b.Memiliki manajemen konflik yang efektif	29-30

	c. Demokratis	31-32
<b>Jumlah Pernyataan</b>		<b>32</b>

#### b. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan menghasilkan item-item pernyataan yang akan dijawab oleh atlet. Item-item dalam kuesioner digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, adapun alternatif jawaban dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert. Kategori jawaban dan nilai skala dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Kategori Jawaban dan Nilai Skala**

Kategori Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Namun berdasarkan pertimbangan peneliti, dalam instrumen penelitian alternatif jawaban netral (N) tidak digunakan dengan alasan:

- Alternatif jawaban (N) akan menimbulkan bias dalam pengolahan data. Kemungkinan bias bisa disebabkan karena sampel tidak memahami arti pernyataan sehingga mereka mengambil jalan tengah, yang dapat diartikan sebagai ragu-ragu.
- Alternatif jawaban dengan empat kategori dipakai untuk melihat kecenderungan emosional atlet secara lebih jelas.

#### c. Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

Dalam bahasa sederhana validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu tes untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk

menguji tingkat validitas dari kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji validitas kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan *Corrected item total correlation* pada program SPSS. Menurut Prayitno (2010, hlm. 24) “metode *Corrected Item total correlation* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien yang overestimasi”.

Reliabilitas secara sederhana adalah alat untuk menguji konsistensi dari waktu ke waktu. Menghitung reliabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha*. Untuk lebih mengefektifkan waktu, pengolahan data dapat diselesaikan dengan menggunakan program komputer yaitu dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Validitas diuji dengan *scale reliability* dan reliabilitas diuji dengan *alpha cronbach*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5.**  
**Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	52

Tabel 3.5. mencantumkan hasil uji reliabilitas (koefisien reliabilitas) sebesar 0,896. Titik tolak ukur koefisien realibilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2010, hlm. 149), berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi



Berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh ( $\alpha = 0,896$ ) dan mengacu pada titik tolak ukur pada Tabel 3.6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Untuk menyatakan bahwa soal valid atau tidak valid. Menurut Aiken (1994, hlm. 65) dalam (Suwandhana, 2015, hlm. 31) digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Bila angka korelasi terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada dibawah 0,2 atau bertanda negative (-), maka dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2 , maka dinyatakan valid. Dari tabel di atas, dihasilkan 32 soal valid dan 20 soal tidak valid.

### 3. Tes Keterampilan Teknik (Tendangan dan Pukulan)

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan teknik dasar pencak silat adalah tes keterampilan gerak (tendangan dan pukulan) dengan memodifikasi dari tesis Rusdiyanto (2014). Menurut Notosoejitno (1997, hlm. 71) menjelaskan bahwa “tendangan merupakan teknik dan taktik serangan yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai dan kaki sebagai komponen penyerangan”. Bentuk tendangan menurut Notosoejitno (1997, hlm. 71) adalah sebagai berikut:

- a. Tendangan sabit adalah tendangan yang dilaksanakan dengan menggunakan kaki dan tungkai, lintasannya dari samping dan kenaannya pada punggung kaki.
- b. Tendangan depan adalah tendangan yang dilaksanakan dengan menggunakan sebelah kaki dan tungkai, sikap tubuh tegak, lintasannya lurus kedepan dan kenaannya pada ujung telapak kaki.
- c. Tendangan samping adalah tendangan yang dilaksanakan dengan menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus kedepan dan kenaannya pada telapak kaki atau tepi telapak kaki.

Menurut Notosoejitno (1997, hlm. 68) menjelaskan bahwa “pukulan merupakan teknik serangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dan lengan sebagai komponen penyerang”, bentuk pukulan menurut Notosoejitno (1997, hlm. 70) adalah sebagai berikut:

Erna Nurlatipah, 2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KETERAMPILAN TEKNIK DENGAN PRESTASI PENCAK SILAT ATLET PPLP JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pukulan depan adalah pukulan yang dilaksanakan dengan sebelah tangan dan lengan, lintasannya lurus kedepan dan kenaannya pada ujung jari-jari tangan merapat, punggung tangan terbuka yang melemas, buku-buku jari tangan merapat, buku jari tengah atau kepalan.

Berikut ini adalah contoh rubrik penilaian tes keterampilan gerak teknik tendangan dan pukulan (**terlampir**), serta contoh format penilaian tes keterampilan gerak teknik tendangan dan pukulan atlet yang harus di isi oleh penilai (**terlampir**). Berikut ini penilaian skor akhir tes keterampilan teknik (tendangan dan pukulan) pencak silat, yaitu:

- Skor maksimal adalah 180 dan skor minimal adalah 45
- Skor akhir yang diperoleh atlet (SF) adalah jumlah keseluruhan skor item tugas gerak (*task*) dari rata-rata Tendangan 1 sampai dengan tendangan 3
- Formula yang dapat digunakan

$$SF = \sum M_{T1-T3}$$

dimana :

SF = Skor factual atau skor akhir yang diperoleh

$\sum M_{T1-T3}$  = Jumlah keseluruhan skor item tugas gerak (*task*) dari Tendangan 1 sampai dengan Tendangan 3.

- Prosentase penguasaan yang diperoleh atlet adalah

$$PPKD = \frac{\text{Skor Faktual (SF)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100\%$$

dimana :

PPKD = Prosentasi Penguasaan Keterampilan Dasar

SF = Skor akhir yang diperoleh

SI = Skor ideal atau skor maksimal

- Norma atau kriteria penilaian skor akhir

Dalam menentukan kriteria hasil penilaian keterampilan tendangan dan pukulan menggunakan metode Penilaian Acuan Gabungan (PAP dan PAN).

Erna Nurlatipah, 2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KETERAMPILAN TEKNIK DENGAN PRESTASI PENCAK SILAT ATLET PPLP JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nurhasan (2007, hlm. 417) “Penilaian Acuan Gabungan (PAP dan PAN) pada prinsipnya menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat pada penilaian acuan patokan (PAP) dan prinsip penilaian acuan norma (PAN)”. Pembuatan norma penilaiannya menggunakan dasar hasil penghitungan rata-rata dan simpangan baku dari skor keterampilan tendangan dan pukulan. Berikut ini adalah kriteria hasil perhitungan keterampilan tendangan dan pukulan pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7. Tabel Kriteria Penilaian Keterampilan Tendangan dan Pukulan**

No	Prosentasi Penguasaan	Rentang Skor	Kriteria Keterampilan
1	75% - 100%	135 - 180	Sangat Baik
2	50% - 74%	90 - 134	Baik
3	25% - 49%	45 - 89	Cukup
4	1%- 24%	0 - 44	Kurang

#### 4. Penelusuran Prestasi Atlet Pencak Silat PPLP Jawa Barat

Penelusuran prestasi atlet pencak silat PPLP Jawa Barat dilakukan dengan melakukan rekap hasil prestasi yang diraih selama pertandingan tiga tahun terakhir. Karena data variabel dalam penelitian ini satuan ukurannya tidak sama maka data untuk prestasi dilakukan dengan penskoran pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8. Penskoran Nilai Pertandingan**

No	Kategori Kejuaraan	Prestasi (Skor)			
		Emas	Perak	Perunggu	Partisipan
1	Internasional	100	95	90	85
2	Nasional	80	75	70	65
3	Wilayah	60	55	50	45
4	Provinsi	40	35	30	25
5	Kab/Kota	20	15	10	5

Sumber: Buku Panduan Perguruan Tinggi SMPTN-SBMPTN Nasional 2014

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan prosedur penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan menyusun proposal penelitian.
2. Melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data responden yang akan dijadikan sampel penelitian.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan variabel penelitian.
4. Penentuan populasi dan sampel penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian.
6. Pengumpulan data prestasi.
7. Mempersiapkan dan melaksanakan tes IQ dan EQ.
8. Mempersiapkan dan melaksanakan tes keterampilan teknik (tendangan dan pukulan).
9. Menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat dan menguji hipotesis penelitiannya.
10. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai sebuah karya ilmiah.
11. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

#### E. Analisis data

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data dipergunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistika dalam satu tabel seperti, jumlah sampel, mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Erna Nurlatipah, 2016

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KETERAMPILAN TEKNIK DENGAN PRESTASI PENCAK SILAT ATLET PPLP JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji sampel kecil ( $n < 30$ ), uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Hal ini karena *Kolmogorov-Smirnov* sangat cocok untuk data berskala interval (Priyatno, 2010, hlm. 151).

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, apabila data yang diperoleh dengan nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan dilakukan analisis uji parametrik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*, dan apabila data yang diperoleh dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal dan dilakukan analisis uji non-parametrik dengan menggunakan metode korelasi *Spearman Rank*.
4. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi pencak silat, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi pencak silat, dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan teknik dengan prestasi pencak silat.
5. Uji Regresi Ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan keterampilan teknik dengan prestasi pencak silat.